



Metode Dakwah Peminan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Teman Sebaya di SMP Muhammadiyah 13 Makassar

The Method of Preaching by the Muhammadiyah Student Association Branch Leaders in Forming Morals Towards Peers at Muhammadiyah 13 Middle School Makassar

Imam Siddiq^{1*}, Abbas², Dahlan Lama Bawa³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : imam45790@gmail.com¹, abbas.bacomiro@unismuh.ac.id², dahlan_lb@yahoo.co.id³

Article history :

Abstract

Received : 16-02-2025

Revised : 18-02-2025

Accepted : 20-02-2025

Published: 22-02-2025

This study aims to determine the da'wah method used by the Muhammadiyah Student Association Branch Leadership in forming morals towards peers at SMP Muhammadiyah 13 Makassar, then to determine the inhibiting and supporting factors of the da'wah method of the Muhammadiyah Student Association Branch Leadership in forming morals towards peers at SMP Muhammadiyah 13 Makassar. This study is a qualitative study, namely research that leads to more objective and descriptive data analysis. In this study the author used data collection techniques, namely: observation, interviews and documentation. This research was conducted at SMP Muhammadiyah 13 Makassar. The results of this study are that the da'wah method used by the Muhammadiyah Student Association Branch Leadership in forming student morals uses a peer da'wah approach method through cultum activities, Faith and Piety Development Nights (MABIT), Basic Cadre Training for Melati I Cadres (PKDTM1), Monthly Religious Studies, Diksusti Ipmawati, Social Media Da'wah, and utilization of School Wall Magazines. The supporting factors for the implementation of the PR IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar da'wah method are support from the school both financially and morally, enthusiasm and passion of personnel in carrying out moral formation activities, student enthusiasm, support from parents of students. The inhibiting factors are that there are some students who lack self-confidence, students are less enthusiastic in participating in muahdharoh activities, and mastery of the material.

Keywords: Communication, Coaching, Method, Preaching, Self-Confidence, Santri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembentukan akhlak terhadap teman sebaya di SMP Muhammadiyah 13 Makassar, kemudian untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung metode dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembentukan akhlak terhadap teman sebaya di SMP Muhammadiyah 13 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih objektif dan deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 13 Makassar. Adapun hasil penelitian ini, bahwa metode dakwah yang digunakan Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembentukan akhlak siswa menggunakan metode pendekatan dakwah secara teman sebaya melalui kegiatan kultum, Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT),



Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I (PKDTM1), Pengajian Bulanan, Diksusti Ipmawati, Dakwah Sosial Media, dan pemanfaatan Mading Sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan metode dakwah PR IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar ialah dukungan dari pihak sekolah baik secara finansial maupun moril, antusias dan semangat personalia dalam melakukan kegiatan pembentukan akhlak, semangat siswa, dukungan dari orang tua siswa, . Adapun faktor penghambatnya yaitu Ada beberapa santri yang kurang percaya diri, Santri kurang semangat dalam mengikuti kegiatan *muahdharoh*, dan penguasaan materi.

Kata Kunci: Metode, Dakwah, Komunikasi, Pembinaan, Percaya Diri, Santri

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan sejarah peradaban umat Islam, dakwah menjadi kegiatan yang sangat penting dan utama untuk menunjuki manusia kepada jalan yang lurus. Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* yang menyeru manusia kepada *amar ma'ruf nahi mungkar* senantiasa berupaya agar umat Islam berbuat baik dan meninggalkan segala bentuk keburukan sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju dan diridhoi Allah SWT. Dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* merupakan pokok yang agung di antara pokok-pokok Islam. Tidak diragukan lagi bahwa kebaikan hamba di dunia dan akhirat sangat bergantung dengan ketaatan mereka kepada Allah SWT dan rasulNya, serta ketaatan yang sempurna sangat bergantung dengan pelaksanaan *amar ma'ruf nahi mungkar* itu sendiri (Ar-Ruhaili, 2013).

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab dakwah yang memiliki ruh pembangkit yang berfungsi sebagai penguat, yang menjadi tempat berpijak, yang berperan sebagai penjaga, penerang, dan penjelas. Yang merupakan suatu undang-undang dan konsep-konsep global dan merupakan tempat kembali satu-satunya bagi para penyeru dakwah dalam mengambil rujukan, dalam melakukan kegiatan dakwah, dan dalam menyusun suatu konsep gerakan kegiatan dakwah selanjutnya (Sayyid Qutb, 1986).

Secara etimologis, kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti panggilan, ajakan, dan seruan. Sedangkan secara terminologis, dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia agar menempuh kehidupan ini di jalan Allah Swt. Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami. Tujuan utama dari dakwah adalah mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam kehidupan beragama, dakwah memainkan peran penting untuk memantapkan hati untuk terus berada di jalan Allah SWT tanpa adanya keraguan. Dakwah merupakan kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil manusia untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan akidah, akhlak, dan syariat Islam secara sadar dan terencana.

Dakwah sebagai usaha terwujudnya ajaran Islam pada semua aspek kehidupan menjadi kewajiban bagi manusia itu sendiri. Dakwah yang dilakukan oleh setiap muslim harus berkesinambungan dan disesuaikan dengan zamannya yang tentunya harus sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah. Perintah untuk berdakwah telah dijelaskan Allah SWT dalam surah Ali-Imran ayat 104.

وَلِكُلِّ مِنكُم مَّا دَعُونَ إِلَٰهِي ۖ وَ عِيَالُهُمْ رُؤُونَ بِأَلْسِنَتِهِمْ ۚ وَ يَن هُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ



Terjemahnya:

“Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada Kebajikan, menyuruh (berbuat) yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ayat di atas menjelaskan, bahwa Allah SWT memerintahkan kepada setiap individu ataupun golongan untuk berdakwah. Seruan moral haruslah senafas dengan seruan semangat *beramar ma'ruf nahi mungkar*. Tugas dakwah tidak hanya terletak di atas pundak mereka yang disebut dengan penyeru dakwah atau ustad saja, akan tetapi lebih dari pada itu yakni kepada seluruh umat Islam, termasuk mereka generasi muda. Generasi muda merupakan aset yang sangat berharga bagi sebuah bangsa dan negara. Jika generasi muda itu baik, maka baiklah bangsa dan negara tersebut dan jika generasi muda itu rusak maka rusaklah bangsa dan negara tersebut. Perintah untuk memperhatikan generasi muda pun telah

dijelaskan oleh Allah dalam surah An-Nisa ayat 9.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُم بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْحَقُّ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah merasa takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata benar.”

Berdasarkan ayat di atas, para mufassirin menafsirkan bahwa kelemahan yang dimaksud adalah lemahnya iman, lemahnya ilmu, dan lemahnya amal. Menurut ‘Aidh al-Qarni dalam kitab tafsir Al-Muyassar, bahwa perhatian yang dimaksud adalah dengan mendidik mereka dengan baik, menjaga harta mereka, menepis gangguan dari mereka dan hendaknya mengucapkan kata-kata yang sejalan dengan kebaikan dan keadilan. Generasi Islam haruslah kuat secara akidah, iman, ilmu, dan amal serta mereka juga harus kuat secara ekonomi agar nilai Islam tidak dipandang rendah oleh pemeluk agama lain. Kasus amoral yang terjadi pada remaja seperti tawuran, perundungan, krisis akhlak, kegiatan asusila, pencabulan dan pornografi disebabkan karena kurangnya edukasi dakwah yang sampai kepada mereka.

Dakwah tidak mesti dilakukan di masjid-masjid, majelis ta’lim, tempat-tempat pengajian, lapangan luas ataupun yang lainnya, akan tetapi dimana ada suatu kemungkaran disitulah kita dapat menyeru dakwah termasuk di lingkungan sekolah. Islam sebagaimana yang telah kami jelaskan, adalah agama dan kedaulatan. Esensi itu tidak diragukan lagi oleh seorang muslim. Demikian juga Islam meliputi dakwah sekaligus penyerunya. Dakwah disini adalah menyeru manusia kepada Islam yang hanif dengan keutuhan dan keuniversalnya, dengan syi’ar-syi’arnya dan syariatnya, dengan akidah dan kemuliaan akhlaknya, dengan metode dakwahnya yang bijaksana dan sarana-sarananya yang unik, serta cara-cara penyampaianya yang benar (Aziz, 2010).

Kehadiran organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai organisasi dan sarana dakwah dikalangan pelajar menjadi jawaban atas berbagai ketimpangan yang terjadi pada remaja. Pengertian dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) itu sendiri adalah salah satu



organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah yang merupakan gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dikalangan remaja, berakidah Islam, dan bersumber pada Al - Qur'an dan As - Sunnah.⁶ Organisasi ini pertama kali di dirikan pada 18 Juli tahun 1961 di Surakarta yang dikhususkan untuk sekolah Muhammadiyah. IPM sederajat dengan OSIS pada sekolah umum lainnya. Maksud dan tujuan organisasi IPM yaitu, terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.. Dalam rangka memaksimalkan pendampingan dan pemberdayaan pelajar maka dibentuklah sebuah jaringan struktural yang efektif dimulai dari tingkat Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang sampai kepada Pimpinan Ranting. Oleh karena itu Ikatan Pelajar Muhammadiyah hadir untuk mewedahi para pelajar untuk terus memperbaiki dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

Yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PR IPM). Pimpinan Ranting IPM adalah kesatuan anggota di sekolah, madrasah, pondok pesantren, masjid/mushalla, panti asuhan, desa/kelurahan atau komunitas yang berfungsi melakukan pembinaan dan pemberdayaan pelajar.⁷ Pimpinan Ranting yang dimaksud disini adalah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 13 Makassar.

Hadirnya organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah, maka pelajar atau siswa diharapkan untuk belajar bagaimana cara berorganisasi dengan baik, belajar kepemimpinan yang sesuai kepemimpinan dalam Islam, membangun sebuah relasi yang luas, menganalisa dan memecahkan sebuah masalah dan tentunya melatih diri untuk berdakwah sesama teman sebaya (pelajar). Dalam melakukan program kerjanya, IPM senantiasa memasukkan nilai-nilai dakwah di dalamnya. Hal tersebut sangat penting untuk membentuk kepribadian yang baik dan akhlak mulia di kalangan pelajar. PR IPM SMP Muhammadiyah 13 yang merupakan organisasi dakwah di sekolah telah banyak melakukan kegiatan pembinaan dan pendampingan kepada para siswa. Ini terlihat dalam kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan kultum ba'da sholat ashar, pengajian rutin tiap bulan, melakukan Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati 1 (perkaderan) bagi siswa, tadabbur alam, dan kegiatan pendampingan teman sebaya yang lainnya.

Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 13 Makassar memegang peran yang penting dalam membentuk akhlak terhadap teman sebaya. Dalam lingkungan sekolah, interaksi antar teman sebaya memainkan peran utama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, metode dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting IPM memiliki dampak besar dalam pembentukan akhlak terhadap teman sebaya. Dalam konteks ini, dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting IPM dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai kebaikan, kejujuran, kerja sama, dan sikap saling menghargai di antara teman sebaya. Hal ini dapat membantu dalam membentuk akhlak yang baik terhadap teman sebaya. Dengan demikian, melalui metode dakwah teman sebaya ini yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting IPM, pembentukan akhlak terhadap teman sebaya dapat menjadi bagian integral dari upaya pembinaan karakter siswa di lingkungan sekolah

Fitrah manusia dalam kehidupannya mempunyai kecenderungan untuk berbuat kebaikan dan keburukan, maka harus ada yang mengingatkannya untuk kembali kepada jalan yang diridhoi



oleh Allah SWT. Manusia sebagai khalifah haruslah terus memposisikan diri sebagai orang yang mempunyai akal sehat untuk terus melakukan pembaharuan dan perbaikan dalam kehidupannya. Dalam melakukan dakwah, tentunya harus memiliki kemampuan pendekatan kepada orang yang kita dakwahi. Peran dan keberadaan pimpinan ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 13 Makassar merupakan suatu sarana yang bisa menjembatani melangsungkan dakwah kalangan pelajar ditempat tersebut.

SMP Muhammadiyah 13 Makassar merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama, namun masih terdapat siswa-siswi yang melakukan penyimpangan yang tidak mencerminkan karakter religious, berakhlak mulia, jujur, dan disiplin serta terampil. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pembinaan akhlak yang lebih efektif di lingkungan sekolah. Hal ini juga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak di sekolah berbasis agama masih perlu dipahami lebih dalam.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai metode dakwah pimpinan ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembentukan akhlak terhadap teman sebaya di SMP Muhammadiyah 13 Makassar menjadi relevan. Dengan memahami implementasi metode dakwah pimpinan ranting, dapat dikembangkan konsep pembinaan akhlak yang lebih efektif sehingga dapat membentuk karakter yang lebih baik pada siswa-siswi di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai metode dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembentukan akhlak terhadap teman sebaya di lingkungan sekolah, khususnya di SMP Muhammadiyah 13 Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu langkah prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan penelitian ini penulis dapat memberikan data sesuai fakta dengan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 13 Makassar

Sekitar tahun 1965 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Makassar yang ketika itu diketuai oleh KH. Abd Djabbar Asyiri, menyebarkan muballigh muda Muhammadiyah ke seluruh pelosok kota Makassar untuk melebarkan sayap Muhammadiyah dan mengantisipasi gerakan komunis, termasuk ke kelurahan Maccini yang ketika itu terkenal dengan daerah yang sangat rawan kejahatan.

Muballigh yang dikirim ke Maccini antara lain Ust. Muh. Daud Tutong, Ust. Syamsuddin Razak, Ust. Abd Razak Ahmad, Ust. Jafar Yunus, dan lain-lain. Para muballigh disamping aktif membimbing masyarakat dalam masalah agama mereka juga mendirikan madrasah Diniyah yang membina anak-anaknya yang berlokasi di Jalan Maccini Raya, di bawah kolom rumah Bapak Sattu Dg. Patuwo (Ketua ORW) yang kemudian menjadi ketua Pimpinan Cabang



Muhammadiyah pertama.

Dalam perkembangan selanjutnya, setelah para muballigh mendapat simpati dari masyarakat, mereka berusaha mendirikan Cabang Muhammadiyah di Maccini. Namun karena salah satu persyaratan untuk berdirinya suatu cabang Muhammadiyah adalah adanya amal usaha berupa masjid dan lembaga pendidikan tingkat dasar, maka terlebih dahulu didirikan Pemuda Muhammadiyah yang di ketuai oleh Bapak MT. Sisila (seorang polisi aktif). Untuk memenuhi persyaratan berdirinya cabang Muhammadiyah, maka pengurus Pemuda Muhammadiyah bekerjasama dengan simpatisan Muhammadiyah setempat membentuk panitia pembebasan lahan yang diketuai oleh H. Mading. Semula mereka membebaskan lokasi masjid yang sekarang diberi nama Masjid Jabal Nur Muhammadiyah Maccini yang berada di Jl. Kebangkitan. Kemudian membebaskan sebidang tanah yang terletak di Jl. Kemauan no. 36. Pada lokasi yang disebutkan terakhir ini kemudian dibangun sekolah darurat atas Prakarsa ketua ORW Sattu Dg. Patuwo.

Sekitar tahun 1967 Madrasah Diniyah di Jalan Maccini Raya dipindahkan ke jalan Kemauan dan dilebur menjadi SD Muhammadiyah, selanjutnya diberi nama SD Muhammadiyah 8 Maccini yang ketika itu dipimpin oleh seorang guru negeri dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang bernama Pak Hasade, dibantu beberapa orang guru negeri dan honorer. Melihat perkembangan sekolah yang begitu pesat, maka pihak Pimpinan Cabang Muhammadiyah Maccini melihat perlunya dipertajam pelajaran agama Islam, lagi pula dengan melihat kenyataan bahwa sekolah ini berstatus SD, akan tetapi gurunya semua guru agama. Maka pada tahun 1978 sekolah ini dirubah menjadi Madrasah Ibtidiyah dengan nama Madrasah Ibtidiyah Muhammadiyah (MIM.8) Cabang Maccini sampai sekarang.

Cikal bakal berdirinya SMP Muhammadiyah 13 Makassar tidak lepas dari sejarah berdirinya Madrasah Ibtidiyah Muhammadiyah 8 (MIM.8). Kedua amal usaha Muhammadiyah tersebut berada dalam satu kompleks perguruan Muhammadiyah Maccini yang terletak di jalan Kemauan Raya no.36. Pada tanggal 1 April 1985 didirikanlah jenjang pendidikan selanjutnya yang diberi nama SMP Muhammadiyah 13 Makassar. Kepala sekolah yang pertama menjabat pada awal didirikannya sekolah tersebut yaitu bapak Drs. Abdul Jalil Tampa (1985-1988). Setelah beliau menjabat, dilanjutkan oleh bapak Drs. Jamaluddin Labba (1988- 1992), kemudian dilanjutkan oleh Drs. M. Nurdin Massi, M.Pd.I, (1992-2003), kemudian dilanjutkan oleh bapak Lukman Malik, S.Sos. (2003-2009). Selanjutnya dilanjutkan bapak Andi Hamjan, S.Pd., M.Pd. (2009-2021), dan sekarang dipimpin oleh bapak Ibrahim, S.S. (2021- sekarang).

2. Visi Misi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP

Muhammadiyah 13 Makassar

a. Visi

Menjadikan siswa-siswi yang mumpuni dalam intelektual, meningkatkan spiritual, aktif, kreatif, dan berempati untuk berkontribusi pada sekolah dengan dilandasi iman dan takwa

b. Misi

1) Menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT

2) Membentuk lingkungan pendidikan di sekolah yang mampu



menumbuhkembangkan kualitas keagamaan siswa

- 3) Membangkitkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah
- 4) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan

3. Struktur Personalia Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah 13 Makassar

Adapun struktur Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah 13 Makassar periode 2024-2025 sebagai berikut:

Ketua Umum	:	Asril Aprianto
Ketua Perkaderan	:	Mody Sumarsana
Ketua Kajian dan Dakwah Islam	:	Muh. Rasya
Ketua Pengembangan Ilmu Pengetahuan	:	Ardiana Maharani
Ketua Apresiasi, Seni Budaya dan Olahraga	:	Al Hasbi
Ketua Advokasi	:	Forland RK.
Ketua Keipmawatian	:	Asti Astakina
Sekretaris Umum	:	Arini Salsabila Putri M.
Sekretaris Perkaderan	:	Muh. Takbir
Sekretaris Kajian dan Dakwah Islam	:	Zhyla Reskina K.
Sekretaris Pengembangan Ilmu Pengetahuan	:	Nuranfi Qolby
Sekretaris Apresiasi, Seni Budaya dan Olahraga:	:	Muhammad
:	:	
Sekretaris Advokasi	:	Kirana Saputri A.
Sekretaris Keipmawatian	:	Nur Asyifa Qolby
Bendahara Umum	:	Nava Nur Aisyah
Bendahara 1	:	Putri Verainy J.
Anggota Perkaderan	:	Athira Nur Sabriah
Anggota Perkaderan	:	Athira Nur Sabriah
Anggota Kajian dan Dakwah Islam	:	M. Ilham A
Anggota Pengembangan Ilmu Pengetahuan	:	Muh. Ayyub
Anggota Apresiasi, Seni Budaya dan Olahraga	:	Muh. Fajrin
Anggota Advokasi	:	Zulaikha
Anggota Keipmawatian	:	Asti Pratiwi



4. Metode Dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Teman sebaya di SMP Muhammadiyah 13 Makassar

Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai ortom Muhammadiyah yang mengembangkan misi dakwah *amar makruf nahi mungkar* di kalangan pelajar berkewajiban melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah dan keIslaman dimanapun ia berada baik ditingkat Pusat, Wilayah, Daerah, Cabang, hingga ditingkatan Ranting. Kehadiran Pimpinan Ranting IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar sebagai ujung tombak gerakan kaderisasi dan dakwah di lingkungan sekolah harus menjadi garda terdepan dalam mengemban dan mengawal tugas yang mulia ini dengan melakukan dakwah dikalangan siswa. Dalam berdakwah tentunya kita harus memiliki metode sehingga pelaksanaan dakwah bisa tercapai dengan baik.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 13 Makassar. Asril Aprianto selaku ketua umum mengatakan bahwa:

“Diantara metode atau cara yang kami gunakan terkait pembentukan akhlak siswa di sekolah tentunya dengan melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa baik melalui kegiatan kultum setiap selesai shalat Ashar, kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit), kegiatan Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I (PKDTM I) atau kegiatan diksusti Ipmawati (Aprianto, 2024).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh PR IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar penulis mengamil kesimpulan bahwa cara yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa/i yang dimana umur seorang *da'i* dan *mad'u* tidak jauh berbeda atau yang disebut dengan dakwah teman sebaya. Sehingga pesan-pesan dakwah lebih mudah tersampaikan. Dan metode yang digunakan untuk pembentukan akhlak siswa di sekolah meliputi pendekatan langsung kepada siswa melalui beberapa kegiatan, seperti kultum setelah shalat Ashar, Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit), Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I (PKDTM I), dan diksusti Ipmawati. Pendekatan ini mencakup aspek spiritual, moral, kepemimpinan, dan diskusi tentang isu-isu sosial serta pembentukan akhlak bagi siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 13 Makassar.

Ustadz Ibrahim, S.S. selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 13 Makassar juga mengatakan bahwa:

“Jadi memang metode pendekatan terhadap teman sebaya yang dilakukan PR IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar ini cukup efektif untuk memberikan stimulus atau pengajaran kepada siswa-siswi karena umur mereka cenderung tidak jauh berbeda. Secara psikologi ketika kita melakukan pendekatan dengan orang yang seumuran dengan kita, maka terkadang pendekatan yang kita lakukan lebih mudah diterima. Kami juga selaku pihak sekolah senantiasa memberikan dukungan baik dukungan berupa finansial maupun dukungan secara moril kepada PR IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar ketika melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan dan pembentukan akhlak siswa (Ibrahim, 2024).”

Andi Al-Qadri Ardiansyah, S.Pd selaku Pembina PR IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar juga mengatakan bahwa:

“Kalau metode dakwah yang digunakan Pimpinan Ranting dalam berkegiatan terkait pembentukan akhlak siswa diantaranya melalui kegiatan kultum, yang dimana kegiatan ini



terfokuskan pembinaan akhlak melalui nasihat-nasihat yang disampaikan secara lisan oleh Pimpinan Ranting itu sendiri. Pimpinan Ranting kita dahulukan sebagai pembicara agar menjadi contoh kepada siswa/i lainnya. Cara lain yang mereka gunakan yaitu dengan memanfaatkan sosial media yang dimana kita tahu bahwa sosial media ini cukup berpengaruh hampir di semua kalangan, sehingga Pimpinan Ranting memanfaatkan sosial media sebagai media mereka untuk berdakwah, baik dalam bentuk tulisan-tulisan singkat yang berisi nasihat, gambar, ataupun video yang berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa. Mereka juga memanfaatkan mading (majalah dinding) sekolah dan tema infomasi yang disampaikan di madding tersebut khusus yang berkaitan dengan perundungan atau mengenai pembentukan dan pembinaan akhlak siswa(Ardiansyah, 2024).”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari dua narasumber di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa metode pendekatan terhadap teman sebaya yang dilakukan oleh PR IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar dinilai efektif oleh kepala sekolah, Ustadz Ibrahim, S.S., karena lebih mudah diterima secara psikologis oleh siswa/I yang menjadi objek dakwah mereka dan juga pihak sekolah mendukung kegiatan tersebut baik secara finansial maupun moril. Adapun yang disampaikan oleh pembina PR IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar, bapak Andi Al-Qadri Ardiansyah, S.Pd, menjelaskan bahwa metode dakwah dalam pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan kultum, pemanfaatan media sosial, dan mading sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan nasihat dan contoh langsung kepada siswa serta memanfaatkan media yang berpengaruh dalam memberikan pesan-pesan moral dan pembinaan akhlak. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru SMP Muhammadiyah 13 Makassar bapak Syamsuddin S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Saya melihat bahwa metode dakwah yang dilakukan PR IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar juga dengan cara menjadi teladan atau contoh bagi siswa-siswi yang lainnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga dengan itu siswa-siswi lainnya dapat mengikuti perilaku akhlak yang baik yang dilakukan oleh PR IPM SMP Muhammadiyah(Syamsuddin, 2024).”

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendapat yang disampaikan oleh Syamsuddin, S.Pd.I selaku guru di SMP Muhammadiyah 13 Makassar sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh pembina PR IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar Andi Al Qadri Ardiansyah yang mengatakan bahwa metode dakwah yang digunakan dalam pembentukan akhlak tidak kalah pentingnya dengan menjadi teladan yang baik kepada siswa-siswi lainnya terutama dalam pembentukan akhlak.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Dakwah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 13 Makassar

Metode dakwah dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah cukup berpengaruh untuk pembentukan akhlak bagi siswa-siswi itu sendiri. Maka dari itu PR IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar melakukannya dengan berbagai macam metode yang telah disampaikan diatas. Tentunya dalam pelaksanaan metode dakwah tersebut terdapat hal-hal yang mampu menghambat dan mendukung proses pelaksanaannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Asril Aprianto selaku ketua umum PR IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar bahwa:



“Adapun faktor penghambat yang kami rasakan ketika melakukan kegiatan terkait pembentukan akhlak siswa yaitu kurangnya keaktifan dari personalia PR IPM itu sendiri ketika hendak melakukan kegiatan, kurangnya antusiasme siswa ketika mengikuti kegiatan, dan ada sebagian orang tua yang tidak memberikan izin kepada anaknya ketika ingin mengikuti kegiatan yang kami lakukan. Sehingga ini yang menghambat proses pembentukan akhlak bagi siswa itu sendiri. Sedangkan faktor pendukungnya alhamdulillah pihak sekolah senantiasa memberikan dukungan kepada kami ketika hendak melakukan kegiatan, baik berupa finansial ataupun dukungan moril. Faktor pendukung lainnya karena semangat yang dimiliki oleh personalia PR IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan kepada siswa. Kami juga merasakan bahwa faktor lingkungan cukup mendukung ketika kami hendak melakukan kegiatan terutama dalam hal keislaman dan pembinaan akhlak karena kami berada dilingkungan kompleks perguruan Muhammadiyah(Ibrahim, 2024)”

Ustadz Ibrahim, S.S, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 13 Makassar juga mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan metode dakwah atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan tentang pembentukan akhlak siswa yaitu kurangnya rasa ketertarikan dari siswa itu sendiri, dia merasa kalau ikut kegiatan yang sifatnya pembinaan bahkan waktunya sampai sehari-hari mereka merasa bosan. Yang kedua mereka harus mendapatkan izin dari orang tua, namun terkadang masih ada diantara siswa-siswi yang tidak beri izin dari orang tua mereka. Adapun faktor pendukungnya, selaku pihak sekolah tentunya kami mengapresiasi dan selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PR IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar terlebih lagi dalam hal pembentukan akhlak baik dukungan finansial maupun moril. Kami juga memberikan kepercayaan dan akses untuk menggunakan fasilitas sekolah selama bisa dijaga dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber diatas maka penulis menyimpulkan faktor penghambat dan pendukung diantaranya:

a. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembentukan akhlak Kurangnya antusiasme dan kesadaran siswa dalam membentuk akhlak mereka melalui kegiatan yang dilakukan PR IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar tentunya akan berdampak bagi diri mereka sendiri.
- 2) Kurangnya keaktifan dan semangat personalia PR IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar dalam melakukan kegiatan pembinaan akhlak. Hal ini juga menjadi faktor penghambat bagi PR IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar itu sendiri dan masih terdapat personalia yang kurang aktif dan tidak semangat dalam berkegiatan. Sedangkan harapan pihak sekolah, PR IPM SMP Muhammadiyah 13 Makassar harus menjadi contoh dan teladan bagi siswa-siswi lainnya.
- 3) Pemberian izin dari orang tua siswa cukup sulit Siswa yang akan mengikuti kegiatan pembinaan dan pembentukan akhlak umunya akan diberi surat izin untuk disampaikan kepada orang tuanya agar mereka bisa mengikuti kegiatan dengan baik. Namun terkadang



masih ada siswa yang tidak diberi izin karena pertimbangan satu dan lain hal sebagainya.

b. Faktor Pendukung

- 1) Semangat siswa mengikuti kegiatan pembentukan akhlak
- 2) Keaktifan personalia dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan pembentukan akhlak
- 3) Dukungan dari pihak sekolah
- 4) Dukungan dari orang tua siswa
- 5) Lingkungan berkegiatan yang positif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengumpulan data yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Metode dakwah yang dilakukan Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembentukan akhlak siswa menggunakan metode pendekatan langsung yang dimana umur seorang *da'i* dan *mad'u* tidak jauh berbeda atau dengan kata lain berdakwah sesama teman sebaya sehingga dengan itu pesan dakwah lebih mudah tersampaikan karena siswa merasa lebih dekat dan mudah menerima ketika yang menyampaikan dakwah seumuran dengan mereka ketimbang orang yang memiliki umur jauh berbeda dengan mereka. Metode dakwah lainnya yang digunakan untuk membentuk akhlak siswa melalui kegiatan kultum, Malam Bina Iman dan Takwa, Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I, pengajian bulanan, diksusti ipmawati, dakwah sosial media, dan pemanfaatan mading sekolah sebagai media dakwah.
2. Ada beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti kurangnya antusiasme siswa, kurangnya keaktifan dan semangat personalia PR IPM, serta kesulitan dalam mendapatkan izin dari orang tua siswa. Meskipun demikian, faktor pendukung seperti semangat siswa, dukungan dari pihak sekolah, dukungan dari orang tua siswa, serta lingkungan berkegiatan yang positif menjadi kekuatan yang dapat memperkuat pelaksanaan metode dakwah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Jakarta, Lajnah pentashihan Mushaf al-Qur'an,
- Aziz Jum'ah Amin Abdul, 2010, *Fiqih Dakwah* Cet.VI, Solo: PT. Era Adicitra Intermedia
- Cosmas Gatot Haryono, 2020, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Cet.I; sukabumi: CV. Jejak
- Cosmas, Gatot Haryono, 2020, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Cet. I; Sukabumi: CV. Jejak.
- Hamud bin Ar-Ruhaili, 2013, *Rambu-rambu Dakwah*, Solo: At-Tibyan, Hasanuddin, 1996, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya Hasman, 2006, *Pendidikan Kelurga*, Bandung: Alfabeta
- M. Arifin, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maisarah Cut. 2020. "Metode Dakwah Jamaah Tabligh dalam Mensyiarkan Islam di Mushollah Ar-Resq", *Skripsi: UIN Raden Intan Lampung*.



- Munawwird Ahmad Warson, 1997, *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka progresif
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rivai Veithzal, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, 2011, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Rohman Muhammad, 2012, *Kurikulum Berkarakter*, Jakarta: Prestasi Pustaka Rosidi, 1986, *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural* Yogyakarta, Selat Media Patners
- Sayyid Qutb, 1986, *Fiqih Dakwah*, Jakarta: Pustaka Amani
- Sirajuddin M, 2015, *Jagalah Akidah dan Akhlakmu*, Makassar: FUI dan LSQ Makassar
- Siti Muriah, 2000, *Metode Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000 Soekanto Soejono, 2007, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XIX; Bandung: Alfabeta
- Suwaid Muhammad, 2003, *Mendidik Anak Bersama Nabi Saw*, Solo: Pustaka Arafah,
- Tanfidz Mukhtar Xix Ikatan Pelajar Muhammadiyah, 2019, *Spirit Keilmuan Untuk Gerakan Pelajar Berkemajuan*, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah
- Tanfidz Mukhtar Xx Ikatan Pelajar Muhammadiyah, 2017, *Menggerakkan Daya Kreatif Mendorong Generasi Berkemajuan*, (Yogyakarta : Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah
- Tohirin, 2003, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Sarana Mandiri Offset W John, Santrock, Loc. Cit
- Yakub Ali Musthafa, 1997, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Jakarta: Pustaka Firdaus